

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan oleh setiap negara. Karena pembangunan itu sendiri merupakan usaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Begitu pula dengan pembangunan di negara kita merupakan suatu keharusan.

Namun proses pembangunan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya apabila tidak di topang oleh tiga komponen pembangunan yang utama, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, serta modal dan teknologi. Ketiga komponen pembangunan tersebut, hal yang paling penting di perlukan di dalam proses pembangunan adalah manusia - manusia yang memiliki keahlian (sumber daya manusia). Pentingnya sumber daya manusia tersebut berdasarkan pada asumsi walaupun tersedia sumber daya alam, tenaga kerja, dan telah berhasil mendatangkan modal serta teknologi yang canggih, namun tanpa di imbangi dan di iringi oleh manusia-manusia yang berkualitas maka pembangunan tersebut tidak dapat di lestarikan.

Untuk itu dalam rangka peningkatan kemampuan dan mutu tenaga kerja (sumber daya manusia), maka di perlukan suatu usaha pendidikan, karena manusia tidak dapat melakukan kegiatan membangun apabila ia tidak terdidik. Seperti yang di katakan oleh Kartini Kartono (1990: 33) “ Pendidikan merupakan

kunci pembangunan bagi usaha menaikkan taraf kecerdasan bangsa dan proses pembudayaan rakyat, agar rakyat bisa menjadi cakap, susila dan terampil sebagai subyek pembangunan”.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk menyadarkan manusia bahwa manusia adalah subyek pembangunan yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya bukan hanya sebagai obyek saja. Karena yang akan menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan tergantung kepada kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana di kemukakan oleh Bambang Tri Cahyono (1995: 25) dalam Herwardi (2001 : 2) bahwa :

Keberhasilan dan kegagalan tujuan pembangunan antara lain di tentukan dan tergantung pada kualitas dan pembangunan sumber daya manusia sebagai modal utama dan pengelola pembangunan. Dalam hal ini pendidikan dan latihan memegang peranan penting untuk meningkatkan *knowledge, skill* dan *attitude* dalam rangka menciptakan sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diupayakan melalui pendidikan yang berkualitas baik yang akan di lakukan di jalur sekolah maupun luar sekolah, seperti yang di atur dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada hakekatnya bertujuan untuk:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini berarti bahwa pembangunan di bidang pendidikan di arahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia sehat fisik, mental dan sosial.

Adapun yang di maksud dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menurut

D. Sudjana (2004 : 44) adalah sebagai berikut :

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia

(sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas, lembaga pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan salah satunya yaitu kursus. Pengertian kursus menurut Roni Artasasmita (1983 : 10) adalah:

Kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang di lakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan satu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di manfaatkannya untuk mengembangkan dirinya dan masyarakatnya.

Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan kursus komputer dalam upaya peningkatan keterampilan warga masyarakat. Program yang dilaksanakan pada kursus komputer yaitu Program Microsoft Office (*Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. Power Point*), Program *Adobe Photoshop* dan Program *Corel Draw*. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan telah melahirkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Penggunaan modus belajar menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan kursus di Alif komputer sehingga menimbulkan minat yang tinggi dari masyarakat. Minat warga masyarakat untuk mengikuti kursus cukup tinggi dari mulai tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi sampai orang tua ikut serta dalam penyelenggaraan kursus yang di laksanakan oleh Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF”.

Modus belajar tutorial merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran PLS yang berada di luar kelas, yang lebih menekankan pada pendekatan

individual dengan tetap memperhatikan pada upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan para peserta didik.

Oemar Hamalik (1991:73) dalam Suparno (1995:32) memberikan penjelasan mengenai konsep tutorial : “Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.dalam konteks ini D.Sudjana (1983: 90) menjelaskan: bahwa belajar keterampilan akan efektif apa bila memperhatikan kondisi kegiatan belajar. Kondisi itu antara lain ialah bahwa kegiatan belajar di lakukan dalam waktu cukup dan terus menerus, waktu yang cukup ini mungkin singkat dan mungkin pula lama sesuai dengan keluasan dan kedalaman bahan belajar keterampilan itu.

Berangkat dari uraian diatas, maka dicoba diangkat permasalahan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kursus komputer di LPK PA ALIF ditinjau dari sudut penggunaan modus belajar. Penulis mencoba untuk melakukan studi mengenai ” Penggunaan Modus Belajar Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta hasil pengamatan sementara dilapangan yaitu di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya minat dari peserta kursus untuk mengikuti dan mendalami pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komputer.
2. Latar belakang pendidikan, sosial, dan usia serta lokasi tempat tinggal yang berbeda sehingga memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran diantara peserta kursus.
3. Pada proses pembelajaran tidak hanya cukup dengan pemberian teori saja tetapi kegiatan praktek dengan teknologi canggih perlu di tingkatkan.
4. Kurangnya tenaga pendidik kursus sehingga kegiatan kursus dilaksanakan kurang maksimal.
5. Fasilitas memadai dalam menunjang pembelajaran kursus komputer
6. Adanya sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran kursus komputer berupa *compact disc* (CD) program sebagai acuan, modul, buku paket,
7. Waktu pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, sehingga tidak mengganggu aktifitas warga belajar
8. Penggunaan modus pembelajaran tutorial yang dilaksanakan cukup efektif dan efisien.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Setelah di identifikasi, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ."Bagaimana Penggunaan Modus Belajar

Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat”.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi tentang penggunaan modus belajar tutorial dalam pembelajaran komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang prosedur kerja Penggunaan Modus Belajar Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan tentang respon peserta terhadap Penggunaan Modus Belajar Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Modus Belajar Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan terungkapnya data ini, dapat menjadi masukan tambahan suatu generalisasi dalam konteks pembelajaran kursus komputer, dan varians pembelajaran pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan pentingnya kursus komputer sebagai salah satu bentuk belajar pendidikan luar sekolah, serta metode pembelajaran berupa kegiatan tutorial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan kursus komputer dapat dijadikan bahan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan pengembangan kualitas penyelenggaraan kursus di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian perluasan.

F. Anggapan Dasar

1. Metode dan teknik Praktek akan tepat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan pembelajaran itu bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan peserta didik, dan untuk menerapkan pengetahuan,

keterampilan dan keahliannya dikehidupan nyata, teknik ini pun tepat digunakan apabila kegiatan belajar berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aspirasi peserta didik dalam memecahkan masalah dilapangan dengan menggunakan keahlian yang sedang dipelajari. (D. Sudjana, 2004: 158)

2. Pembelajaran dapat diberi arti setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan menurut. (D.Sudjana, 2000: 8).
3. Pendidikan keterampilan kursus merupakan sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh tugas pekerjaan, agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan lebih berhasil dalam upaya program kerja organisasi atau lembaga. (Oemar. H, 2003: 13)
4. Kegiatan belajar akan efektif apa bila warga belajar merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara efektif dalam merancang apa yang di pelajari dan merasakan manfaat apa yang dapat di peroleh dari kegiatan belajar itu. (D. Sudjana, 1983: 100).
5. Jalur pendidikan non formal bukan berarti jalur yang tidak mempertimbangkan program yang ditawarkan justru harus memiliki kejelasan dalam merancang atau membuat program belajar yang akan ditawarkan sehingga memungkinkan peserta lebih antusias dalam mencapai

tingkat keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan dianggap hasil dari pengetahuan keterampilan, pengetahuan sebaliknya dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat, keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian. R.A. Sutermeigter dalam B.Suharto, (1987 : 34).

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan fokus penelitian, peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur kerja penggunaan modus belajar tutorial dalam pembelajaran komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana respon peserta terhadap penggunaan modus belajar tutorial dalam pembelajaran komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan modus belajar tutorial dalam pembelajaran komputer di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) “ALIF” Kabupaten Bandung Barat.

H. Batasan Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian ini di gunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam mengartikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ada beberapa ayat yang mengatur tentang kursus, khususnya pada pasal 26 ayat (4)

dan ayat (5). Kursus dan pelatihan di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

2. Kegiatan Tutorial merupakan bentuk bantuan belajar secara langsung berkaitan dengan materi pelajaran dan dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh. Tutorial yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah suatu bentuk bantuan belajar yang di lakukan instruktur kursus dalam mendampingi kegiatan belajar peserta dalam mengembangkan sikap dan potensi diri peserta melalui kursus yang di selenggarakan di Lembaga Pendidikan Kursus dan Pembelajaran Alternatif (LPK PA) "ALIF" Kabupaten Bandung Barat.
3. Tutorial merupakan kegiatan pembelajaran komplementer yang bersifat individual. Kegiatan tutorial lebih bersifat bebas dan reaktif, tanpa mengabaikan peranan dan fungsi instruksional. Widodo (1994) dalam Suparno (1995:45).
4. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. (Oemar. H, 2003: 7).
5. Modus adalah cara (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Dalam penelitian ini cara/ metode yang di gunakan dalam pembelajaran komputer di LPK PA Alif Kabupaten Bandung Barat.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan maka berikut ini akan dikemukakan pokok-pokok bagian dari penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Anggapan Dasar, Pertanyaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis terdiri atas Konsep Belajar dan Pembelajaran, Konsep kursus sebagai satuan pendidikan luar sekolah, Konsep Pembelajaran Jarak Jauh, Konsep Pembelajaran Mandiri, Konsep Modus Belajar Tutorial.

BAB III Prosedur Penelitian Terdiri atas Metode Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penyusunan Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen, Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, Gambaran umum lokasi penelitian, Gambaran Umum Kursus Komputer, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi Kesimpulan, Saran yang merupakan akhir dari penelitian.